

Penyuluhan untuk Meningkatkan Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia

Lexy Oktora Wilda*¹, Heru Wahyudi², Yesita Febriani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Satria Bhakti Nganjuk

*e-mail: gunadha14@gmail.com

Abstract

Posyandu Lansia is a UKBM (Community-Based Health Test)-based service in the form of nutritional status checks, physical health checks, and emotional mental status checks using a 2-minute method guideline that is recorded and monitored with the Health Card (KMS) to detect diseases early (early detection) or threats of health problems faced. Elderly knowledge is a factor that can influence the increase in elderly motivation in visiting the elderly posyandu service. Elderly who have high knowledge will be motivated to visit the Elderly Posyandu. Many elderly have limited knowledge about posyandu, this limited knowledge will have a negative impact on maintaining their health. This Community Service aims to determine the picture of elderly knowledge about the elderly integrated health post (Posyandu) in Sumberwindu Village, Berbek District, Nganjuk Regency, involving 189 elderly people. The design used a descriptive questionnaire instrument. The data showed that 45% had good knowledge, 40% had sufficient knowledge, and 15% had insufficient knowledge. This finding proves that the factors that most influence the level of elderly knowledge are age and sources of information. Ages 60-74 years, the older the age, the more knowledge. However, in the elderly, increasing age will experience physical decline resulting in reduced memory ability. Information and family support make the elderly regularly attend Posyandu.

Keywords: Elderly, Knowledge, Posyandu for the Elderly.

Abstrak

Posyandu Lansia merupakan pelayanan berbasis UKBM (Uji Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) berbentuk pelayanan pemeriksaan status gizi, pemeriksaan kesehatan fisik dan status mental emosional dengan menggunakan pedoman metode 2 (dua) menit yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini). Pengetahuan lansia menjadi faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan motivasi lansia dalam mengunjungi pelayanan posyandu lansia. Lansia yang mempunyai pengetahuan tinggi akan termotivasi dalam mendatangi Posyandu Lansia. Banyak lansia yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang posyandu, keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan lansia tentang posyandu lansia di Desa Sumberwindu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk dengan melibatkan 189 Lansia. Desainnya menggunakan Deskriptif menggunakan instrument kuisisioner. Data menunjukkan berpengetahuan baik 45 %, cukup 40 %, dan kurang 15 %. Temuan ini membuktikan bahwa Faktor yang paling mempengaruhi tingkat pengetahuan lansia yaitu usia serta sumber informasi. Usia 60-74 tahun, semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pengetahuannya. Namun pada lansia, semakin bertambah umur akan mengalami kemunduran fisik sehingga mengakibatkan kemampuan dalam mengingat berkurang. Informasi serta dukungan keluarga menjadikan lansia rutin mengikuti posyandu.

Kata kunci: Lansia, pengetahuan, Posyandu lansia.

Diterima: 26 April 2026, Revisi: 25 Mei 2026, Terbit: 30 Juni 2026

This is an open access article under the CC BY-SA License.



A. PENDAHULUAN

Posyandu Lanjut Usia merupakan penyelenggara pelayanan berbasis UKBM (Uji Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) bagi lanjut usia di masyarakat, didirikan dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan bantuan tenaga kesehatan di Puskesmas, yang memediasi pengetahuan dan ketrampilan petugas sebagai upaya preventif bagi masyarakat, mendorong upaya peningkatan kesehatan dan kualitas hidup lansia. Tujuan umum posyandu lanjut usia adalah meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia. Pelayanan kesehatan lansia di Posyandu bersifat promotif dan preventif dalam hal deteksi dini gangguan kesehatan, peningkatan pengetahuan serta pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan lansia meliputi fungsi fisik, psikis, dan sosial (Kemenkes, 2021). Bentuk dan jenis pelayanan di Posyandu lanjut usia meliputi pemeriksaan status gizi, pemeriksaan kesehatan fisik dan status mental emosional dengan menggunakan pedoman metode 2 (dua) menit yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi (Untari, Wijayanti, Wardani, & Kusudaryati, 2016).

Pengetahuan lansia menjadi faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan motivasi lansia dalam mengunjungi pelayanan posyandu lansia. Lansia yang mempunyai pengetahuan tinggi akan termotivasi dalam mendatangi Posyandu Lansia (Alrasimah, Zulfitri, & Rahmat, 2024). Sebaliknya pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan kegunaan posyandu lansia menjadikan lansia enggan untuk datang dan kurang memiliki pengetahuan tentang posyandu lansia di Desa Sumberwindu beberapa lansia memiliki pengetahuan tentang posyandu. Namun, banyak diantara mereka yang masih belum memahami posyandu lansia dan lebih memilih melakukan kegiatan lain daripada memeriksakan kesehatan di posyandu lansia tiap bulannya. Hal ini dibuktikan dengan observasi awal menunjukkan bahwa kunjungan posyandu mengalami penurunan selama beberapa bulan terakhir dari jumlah sasaran yang ada yaitu 189 lansia hanya sekitar 125 orang yang hadir setiap bulannya. 10 lansia yang tidak aktif, 5 diantaranya mengatakan tidak memahami manfaat posyandu lansia. 2 diantaranya memiliki ketakutan jika mengetahui diagnosa awal yang diberikan oleh petugas kesehatan, 3 lainnya mengatakan dirinya sehat serta berasumsi bahwa datang ke posyandu tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Berdasarkan Data Statistik Penduduk Lanjut Usia (2022) Pada tahun 2030, diperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia (WHO,2022). Jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia sebesar 11,75% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia pada 2022. Lebih lanjut, Jawa timur menjadi provinsi dengan persentase penduduk lansia yakni 15,57%.

Kurangnya pengetahuan lansia tentang posyandu bisa disebabkan oleh beberapa faktor yakni pendidikan yang rendah, kurangnya akses informasi yang luas serta kurangnya sosialisasi atau penyuluhan tentang keberadaan dan manfaat posyandu lansia (Afifah & Asmawati, 2023). Pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia tentang manfaat posyandu lansia. Keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Pengetahuan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu

lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik. Sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (Mengko, 2015 dalam Syedza, 2019). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu yakni dengan mengikuti kegiatan Posyandu, lansia mendapat penyuluhan tentang cara hidup sehat dengan mempertimbangkan keterbatasan atau gangguan kesehatan. Dengan pengalaman tersebut maka pengetahuan lansia akan meningkat yang menjadi dasar pembentukan sikap serta dapat mendorong minat atau motivasi lansia untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Untari, Wijayanti, Wardani, & Kusudaryati, 2016).

Berdasarkan latar belakang dan penelusuran masalah tersebut, tim pengabdian kepada Masyarakat melihat urgensi untuk menyelenggarakan program penyuluhan sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan pengetahuan lansia di Desa Sumberwindu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk

B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain deskriptif. Program difokuskan untuk mengetahui pengetahuan lansia menggunakan kuisisioner pengetahuan. Dengan melibatkan 189 lansia. Pelaksanaan Kegiatan 5 – 8 November 2025. Prosedur operasional kegiatan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Melaksanakan koordinasi administratif dan teknis dengan Kepala Desa dan Bidan Desa Sumberwindu Kecamatan Berbek.
- b. Mempersiapkan Lokasi dan sarana kegiatan
- c. Menyiapkan kuisisioner pengetahuan jika jawaban benar skor 1, jika jawaban salah skor : 0, kemudian dipersentasikan menggunakan rumus yang diambil dari referensinya Suparyanto, 2011 : $N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$ Dimana N : Persentase hasil, Sp : skor yang didapat, Sm : skor maksimal. Untuk kategori penilaian adalah sebagai berikut :

| | |
|--------------------|---------------------------|
| Pengetahuan Baik | : 80 % - 100% |
| Pengetahuan Cukup | : 60 % - 79% |
| Pengetahuan Kurang | : < 60 % (Swarjana, 2022) |

2. Pelaksanaan

- a. Lansia datang sesuai jadwal di Posyandu Lansia Desa Sumberwindu Kecamatan Berbek
- b. Memberikan penjelasan kepada lansia tentang tujuan pengabdian kepada masyarakat dan bila bersedia dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*
- c. Lansia diberikan penyuluhan kurang lebih 45 menit, setelah penyuluhan lansia diarahkan untuk menjawab atau mengisi kuisisioner pengetahuan yang dibantu oleh kader atau panitia pengabdian Masyarakat
- d. Setelah selesai mengisi kuisisioner maka lembar kuisisioner pengetahuan dikumpulkan dan kemudia dilakukan tabulasi untuk mendapatkan hasil.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Melakukan tabulasi hasil dari kuisisioner pengetahuan
- b. Memberikan informasi kepada lansia dan kader posyandu lansia mengenai hasil tabulasi pengetahuan lansia

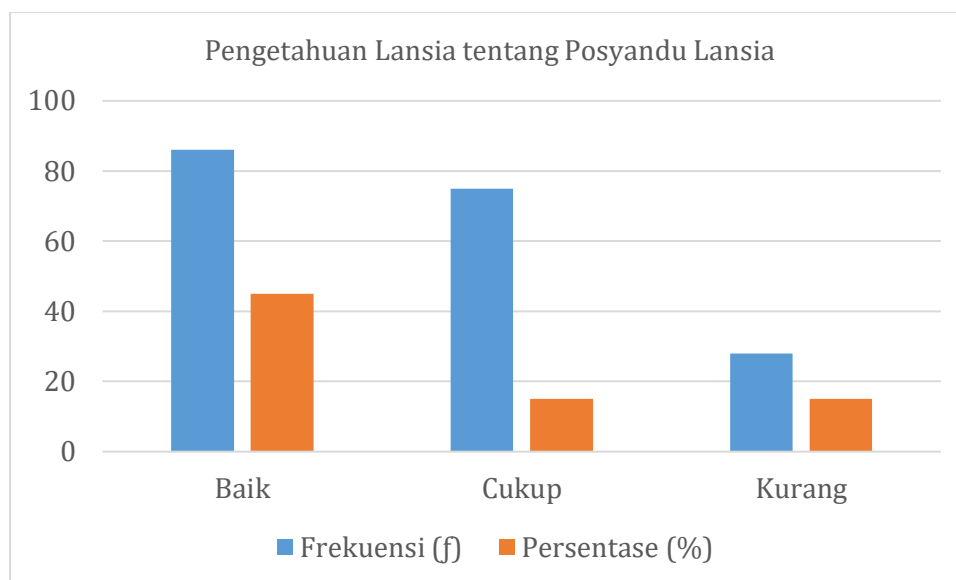
- c. Menyampaikan rekomendasi untuk kelanjutan hasil dari kategori pengetahuan lansia tentang posyandu lansia
- d. Data dari tabulasi daya ingat lansia tersebut kemudia dianalisis secara deskriptif untuk melihat persentase hasil dari perolehan dari kuisioner pengetahuan lansia tentang posyandu lansia

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan lansia di desa Sumberwindu kecamatan Berebek Kabuapten Nganjuk pada 5 - 8 November 2025 berlangsung sesuai rencana dengan hasil yang sangat memuaskan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Posyandu Lansia di Desa Sumberwindu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk

| Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 86 | 45 |
| Cukup | 75 | 15 |
| Kurang | 28 | 15 |
| Jumlah | 189 | 100 |



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Posyandu Lansia di Desa Sumberwindu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, menunjukkan bahwa dari 189 lansia hampir setengahnya memiliki pengetahuan baik yaitu 86 lansia (45 %), pengetahuan cukup 75 lansia (15 %) dan pengetahuan kurang 28 lansia (15 %).

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau orang-orang pada umumnya (Cambridge, 2020 dalam Swarjana, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dapat dibagi menjadi dua kategori utama

yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia dan jenis kelamin sementara itu, faktor eksternal mencakup pendidikan, pekerjaan serta sumber informasi (Notoatmodjo, 2020).

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Namun berbeda dengan lansia, lansia mengalami penurunan kemampuan daya ingat dan daya serap dikarenakan kemunduran fisiknya. Semakin bertambah umur lansia maka kemampuan kognitifnya juga menurun. Bertambahnya usia juga dapat menyebabkan lansia tidak fokus terhadap informasi yang diperoleh, sehingga lansia cenderung lupa dan mudah teralihkan (Sri Yuliani, 2018). Dengan bertambahnya usia, para lanjut usia tidak dapat mengingat dengan baik dibandingkan sebelumnya dan mereka mulai mengalami penurunan daya ingat, sering lupa nama orang, tempat serta peristiwa. Faktor yang menyebabkan kemunduran memori adalah proses mengingat kembali memori yang tersimpan membutuhkan waktu yang lebih lama, dan juga adanya keterbatasan lanjut usia untuk menggunakan cara mengingat dan pemusatan perhatian (Singgaling et al, 2020).

Berdasarkan gender, perempuan memiliki persentasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan tingkat kepedulian perempuan terhadap kesehatan lebih cenderung baik dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, perempuan juga mampu mendapatkan sumber informasi yang lebih banyak karena sering berinteraksi dan lebih aktif dibandingkan laki-laki (Yuningsih, 2022). Dapat dilihat mayoritas lansia adalah perempuan, perbedaan jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap penggunaan pelayanan kesehatan, perempuan rentan terhadap serangan berbagai macam penyakit dibanding dengan laki-laki dan perempuan lebih sensitif dengan rasa sakit sehingga perempuan lebih banyak berkunjung ke pelayanan kesehatan (Sundari, Majid, and Rezal, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan masyarakat terhadap suatu informasi dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, yakni semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk seseorang menerima informasi (Yuningsih, 2022). Jenis pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima dan menelaah informasi yang didapatkan. Lingkungan pekerjaan membuat seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan (Mahadewi, et al, 2020). Akses terhadap berbagai sumber informasi seperti media massa, internet, buku, dapat memperkaya pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2020).

Faktor yang paling mempengaruhi tingkat pengetahuan lansia yaitu Usia 60-74 tahun. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin bertambah juga pengetahuannya. Namun pada lansia, semakin bertambah umur akan mengalami kemunduran fisik sehingga mengakibatkan kemampuan dalam mengingat berkurang. Informasi serta dukungan keluarga menjadikan lansia rutin mengikuti posyandu. Bekerja sebagai petani menjadikan lansia aktif berkumpul dengan usia sebayanya dan banyak menambah wawasan sehingga pengetahuan mereka berada pada kategori baik.



(a)

(b)

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan tentang Posyandu Lansia di Desa Sumberwindu Kecamatan Berbek (a) Kegiatan Penyuluhan (b) Pengisian Kuisisioner dibantu mahasiswa dan Kader

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang posyandu lansia berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lansia mengenai pentingnya posyandu lansia sebagai sarana pemantauan kesehatan, pencegahan penyakit, dan peningkatan kualitas hidup di usia lanjut. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan layanan posyandu secara rutin. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan lansia semakin meningkat, serta terjalin kerja sama yang baik antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat dalam mendukung program kesehatan lansia secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, yang terhormat kepada:

1. Dr. dr. Achdyat Premedi., M.A.R.S. selaku Ketua STIKes Satria Bhakti yang telah memberikan izin, kesempatan dan pengarahan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat
2. Oktaffrasya Widhamurti Septafani, S.Kep.,Ns., M.Kep. yang telah memberikan izin, kesempatan dan pengarahan kepada tim pengabdian, untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat
3. Didin Purwoningsih selaku Kepala Desa Sumberwindu Kecamatan Berbek yang telah mengizinkan melaksanakan Pengabdian Masyarakat
4. Betty Novitasari, S.Tr.Keb selaku bidan desa Di Desa Sumberwindu Kecamatan Berbek dan kader-kader posyandu lansia Desa Jambi, Kecamatan Baron yang dengan sepenuh hati telah membantu tim Pengabdian dalam melakukan Pengabdian sehingga dapat terselesaikan.
5. Lansia yang telah bersedia berpartisipasi mengisi kuisisioner dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
6. Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan secara moril yang tidak

bisa penulis sebutkan satu persatu, sehingga pengabdian ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Afifah, S., & Asmawati, W. O. (2023). Layanan Posyandu Lansia Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia. *Nusantara Journal Of Multidisciplinary Science*, Vol. 1, No. 5, Hal 1379-1391.
- Alrasimah, Zulfitri, R., & Rahmat, A. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu. *JERUM journal education religion humanities and multidiciplinary*, vol 2 : 268-267.
- Kemenkes. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia Dan Posbindu PTM Terintegrasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mahadewi, N.K., Sucandra, I.M.A.K., & Sinardia, C.D. 2020. Tingkat Pengetahuan Penduduk Usia Lanjut tentang Hipertensi di Banjar Celuk, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati. *Jurnal Medika Udayana*. Vol.9.No.2, Februari, 2020. ISSN:2597-8012
- Notoatmodjo, (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta
- Singgaling, D., Sitopus, S. D., & Sihaloho, L. 2020. *Karakteristik Lanjut Usia Yang Mengalami Gangguan Memori*. *Jurnal Darma Agung Husada* Volume 7, Nomor 1, Halaman 33-34
- Syedza (2019). *seminar nasional syedza saintika website* : <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS> jurnal seminar nasional syedza saintika hal : 360-366
- Untari, I., Wijayanti, Wardani, D. P., & Kusudaryati, D. P. (2016). *Buku kader Menuju Lansia Sehat dan Mandiri*. Surakarta: Thema Publishing.
- Yuningsih, A. 2022. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Lansia Dalam Menerima Vaksin Covid-19. *Healthcare Nursing Journal*. Volume 4, Nomor 2, Halaman 398-403.